

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan suatu Negara. Pendidikan juga merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat, menuntut lembaga pendidikan untuk bekerja lebih baik dalam menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dengan pendidikan yang ada di negara kita. Kegiatan proses belajar mengajar merupakan kegiatan inti dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Baik buruknya suatu proses pembelajaran adalah salah satu faktor dominan dalam menentukan kualitas pendidikan.

Guru sebagai salah satu pelaksana pendidikan harus dapat mengembangkan kemampuan siswa secara optimal baik dalam berkreasi, mandiri, bertanggung jawab, dan dapat memecahkan masalah-masalah yang sedang dihadapi. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Trianto (2009 :1) bahwa : “Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya.” Sehingga nantinya siswa mampu melaksanakan fungsinya sebagai warga negara. Dalam mengembangkan siswa secara optimal maka tidak terlepas dari pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam pendidikan, hal ini dapat dilihat dari waktu jam pelajaran sekolah lebih banyak dibandingkan pelajaran lain. Selain itu, matematika juga tidak dapat dipisahkan dari ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini disebabkan matematika dapat melatih seseorang untuk berpikir secara logis, kritis, kreatif, dan terampil untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut didukung oleh pernyataan Cocrof (dalam Abdurrahman, 2003:253) mengemukakan bahwa :

”Matematika perlu diajarkan kepada siswa karena (1) selalu digunakan dalam segala kehidupan (2) semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai, (3) memerlukan sasaran komunikasi yang kuat, singkat, dan jelas, (4) dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara, (5) meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian, dan kesadaran ruangan, dan (6) memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.”

Kenyataan yang dihadapi, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap membosankan oleh siswa mulai dari SD, SMP, SMU bahkan sampai pada perguruan tinggi. Selain itu, proses pembelajaran matematika tidak menarik bagi siswa karena matematika pelajaran yang sulit dipahami dan menakutkan bagi siswa. Dengan demikian, hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika mempunyai nilai rata-rata yang rendah.

Berdasarkan data UNESCO (<http://www.suaramerdeka.com>), bahwa

“Mutu pendidikan matematika di Indonesia berada pada peringkat 34 dari 38 negara yang diamati. Data lain yang menunjukkan rendahnya prestasi matematika siswa Indonesia dapat dilihat dari hasil survei Pusat Statistik Internasional untuk Pendidikan (National Center for Education in Statistics, 2003) terhadap 41 negara dalam pembelajaran matematika, di mana Indonesia mendapatkan peringkat ke 39 di bawah Thailand dan Uruguay.”

Guru merupakan faktor penting dalam keseluruhan sistem pendidikan. Gaya mengajar dan strategi penyampaian bahan pelajaran yang dipilih seorang guru sangat menentukan keberhasilan pembelajaran matematika. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat, cara guru saat mengajar kurang melibatkan siswa yang menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran di dalam kelas hanya di dominasi oleh guru saja, hal tersebut dapat membawa suasana yang tidak menarik perhatian, membuat siswa merasa bosan dalam proses pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap pencapaian kemampuan dan hasil belajar tidak optimal.

Seperti yang di ungkapakan oleh Marpaung (<http://madfirdaus.wordpress.com>) bahwa:

“Rendahnya prestasi belajar matematika siswa dapat disebabkan oleh faktor kemampuan guru dalam menerapkan metode atau strategi pembelajaran yang kurang tepat, misalnya proses pembelajaran yang berpusat pada guru sementara siswa lebih cenderung pasif.”

Akibatnya hasil belajar matematika tidak mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, perlu adanya suatu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa kebanyakan siswa di sekolah-sekolah belajar matematika hanya melalui metode menghafal saja, seperti menghafal rumus, pengertian dan lain sebagainya tanpa mengetahui konsep dasarnya. Siswa hanya berfikir sederhana dan praktis untuk mendapat tujuan akhir, sehingga ketika dihadapkan pada masalah yang agak berbeda pada konteks yang sama, siswa tidak mampu berfikir untuk mencari alternatif solusi. Sebagaimana Ansari (2009:3) mengungkapkan bahwa hal yang seperti ini akan mengakibatkan dua konsekuensi :

“Pertama, siswa kurang aktif dan pola pembelajaran ini kurang menanamkan pemahaman konsep sehingga kurang mengundang sikap kritis. Kedua, jika siswa diberi soal yang berbeda dengan soal latihan, mereka kebingungan karena tidak tahu harus mulai darimana mereka bekerja.”

Dalam hal ini, siswa tidak diajarkan strategi belajar yang dapat memahami bagaimana belajar, berpikir dan memotivasi diri sendiri, padahal aspek-aspek tersebut merupakan kunci keberhasilan dalam suatu pembelajaran.

Seiring dengan hal tersebut, hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang hasil belajar siswa dengan Bapak J. Sembiring selaku guru mata pelajaran matematika kelas X SMA Negeri 17 Medan menyatakan bahwa :

“Hasil belajar matematika yang diperoleh siswa masih jauh dari yang diharapkan. Masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah rata-rata dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 62. Hal ini disebabkan sebagian besar siswa mempunyai minat dan kemauan belajar yang rendah. Banyak siswa memandang pelajaran matematika sebagai

pelajaran yang kurang menarik, karena menganggap pelajaran matematika sebagai pelajaran yang sulit. Kegiatan dalam pembelajaran juga dominan masih berpusat pada guru. Siswa cenderung pasif dan bersifat menerima tanpa adanya umpan balik. Demikian juga saat menanggapi pertanyaan yang diajukan guru, siswa jarang sekali menjawab walaupun ada di antara mereka yang tahu. Apabila siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran maka hanya satu atau dua orang saja yang bertanya.”

Hal tersebut didukung oleh tes diagnostik yang diberikan peneliti kepada 49 orang siswa kelas X SMA Negeri 17 Medan pada tanggal 7 Maret 2013 bahwa dari 49 siswa hanya 3 siswa yang tuntas belajar atau sebesar 6,12% dan yang tidak tuntas ada 46 siswa atau 93,88%. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa tidak mencapai ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa khususnya pada materi persamaan kuadrat sangat rendah.

Agar hasil belajar matematika dapat meningkat maka dibutuhkan peran aktif siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa sehingga akhirnya hasil belajar siswa meningkat. Salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk itu, pembelajaran dengan Strategi *Think-Talk-Write* (TTW) memiliki kecenderungan perkembangan kemampuan yang semakin meningkat dari pembelajaran konvensional.

Pembelajaran matematika melalui strategi *Think-Talk-Write* diawali dengan bagaimana siswa memikirkan penyelesaian suatu masalah/soal matematika yang diberikan oleh guru kemudian diikuti dengan mengkomunikasikan hasil pemikirannya melalui diskusi kelompok yang akhirnya dapat menuliskan kembali hasil pemikirannya tersebut. Dengan strategi ini, siswa akan mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajarnya sendiri.

Materi Persamaan Kuadrat merupakan salah satu pokok bahasan yang diajarkan di sekolah kelas X SMA. Persamaan Kuadrat termasuk salah satu pelajaran yang cukup sulit karena banyak menggunakan rumus. Kebanyakan siswa tidak menyukai pelajaran persamaan kuadrat karena mereka kesulitan untuk mengingat rumus-rumusnya dan pemahaman mereka dalam menyelesaikan masalah persamaan kuadrat sangat kurang.

Hal ini juga terjadi ketika pemberian tes diagnostik mengenai persamaan kuadrat, banyak siswa tidak mengerti cara menyelesaikannya padahal materi itu sudah pernah dipelajari. Itu dapat diakibatkan karena kurangnya keaktifan siswa ketika pembelajaran mengenai persamaan kuadrat, siswa hanya menerima apa yang diberikan oleh guru sehingga mengakibatkan pemahaman mereka dalam menyelesaikan masalah persamaan kuadrat sangat kurang. Dengan menggunakan strategi *Think Talk Write*, peneliti diharapkan dapat membuat perubahan bagi para siswa SMA Negeri 17 Medan dalam mempelajari materi persamaan kuadrat sehingga hasil belajar siswa semakin meningkat.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Strategi *Think-Talk-Write* (TTW) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMAN 17 Medan T.A. 2013/2014”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar matematika siswa.
2. Siswa menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan.
3. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses belajar-mengajar.
4. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru lebih berpusat pada guru sehingga siswa cenderung menerima tanpa adanya umpan balik.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah dan jelas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada penerapan strategi *Think-Talk-Write* (TTW) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa dalam pokok bahasan Persamaan Kuadrat kelas X SMA Negeri 17 Medan T.A. 2013/2014.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang dikemukakan maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penerapan strategi *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 17 Medan T.A. 2013/2014?
2. Apakah penerapan strategi *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 17 Medan T.A. 2013/2014?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar matematika siswa dengan menerapkan strategi *Think-Talk-Write* (TTW) kelas X SMA Negeri 17 Medan T.A. 2013/2014.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa dengan menerapkan strategi *Think-Talk-Write* (TTW) kelas X SMA Negeri 17 Medan T.A. 2013/2014.

1.6 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai diharapkan dapat bermanfaat bagi semua kalangan, diantaranya yakni :

1. Bagi siswa.
Membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir dan mengutarakan pendapat serta menambah pengalaman siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.
2. Bagi guru.

Perangkat dan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan dalam mengembangkan model pembelajaran matematika upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa.

3. Bagi sekolah.

Hasil–hasil penelitian dapat dijadikan sebagai masukan dalam mengambil alternatif kebijakan penerapan model pembelajaran yang inovatif di sekolah.

4. Bagi peneliti.

Memberikan bekal pengetahuan dan pengalaman mengajar kepada peneliti sebagai calon pendidik yang akan terjun ke masyarakat.

1.7 Defenisi Operasional

1. Strategi *Think Talk Write* adalah suatu strategi diawali dengan bagaimana siswa memikirkan penyelesaian suatu masalah/soal matematika yang dihadapi kemudian diikuti dengan mengkomunikasikan hasil pemikirannya melalui diskusi kelompok yang akhirnya dapat menuliskan kembali hasil pemikirannya tersebut.
2. Aktivitas Belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar.
3. Hasil Belajar adalah hasil dari suatu interaksi proses belajar dan mengajar berupa perubahan kearah yang lebih baik lagi yang dapat dilihat dari prestasi selama proses belajar itu berlangsung.